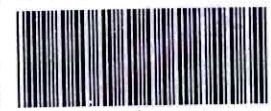


**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
PENDUKUNG PROMOSI
SEMPOA INDONESIA PRATAMA (SIP)
YOGYAKARTA**



KT002015

KARYA DISAIN

Oleh :

KHOIRUL

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2001

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
PENDUKUNG PROMOSI
SEMPOA INDONESIA PRATAMA (SIP)
YOGYAKARTA**



Oleh :

KHOIRUL


9510802023




**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Seni Rupa Disain Komunikasi Visual
2001**

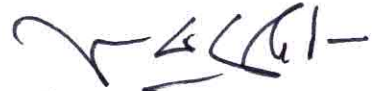
Tugas Akhir Telah Diterima Oleh Tim Penguji
Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 5 Juli 2001





Drs. IT. Sumbo Tinarbuko, MS.
Pembimbing I/ Anggota


Drs. Lasiman, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota

Drs. Arif Agung S.
Cognate Anggota


Drs. Baskoro Suryo B.
Ketua Program Studi Diskomvis/ Anggota


Drs. M. Umar Hadi, MS.
Ketua Jurusan Disain/ Ketua Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



“Manusia bisa mengalami malapetaka kapan saja dalam hidupnya sampai merasa menemukan jalan buntu. Namun sebetulnya ada banyak jalan yang dapat ditembus, sebab setiap masalah selalu ada pemecahannya. Yang perlu kita lakukan ialah berusaha menemukan serta melihat sumber masalahnya dan dengan mengandalkan iman untuk menerima dan memikul beban tersebut, sebab Tuhan yang menciptakan kita adalah Tuhan Yang maha Pemurah dan Pengasih, bukanlah Tuhan yang Menakutkan dan Penghukum”

Readers Digest



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kekuatan dan kesempatan yang diberikanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, guna memenuhi kewajiban dan persyaratan untuk dapat menyelesaikan studi pada tingkat sarjana strata-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Adapun tema yang diangkat sebagai bahan Tugas Akhir ini adalah SEMPOA (Sistem Edukasi Mengoptimalkan Potensi Otak Anak) dari Sempoa Indonesia Pratama (SIP) Yogyakarta. SIP adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan metode Sempoa, Mental dan Aritmatika dengan menekankan pada keseimbangan fungsi otak kiri dan kanan. Di Yogyakarta, SIP terhitung sebagai sebuah produk yang baru memasuki tahap pengenalan (*pionering stage*) dan merupakan cabang dari SIP yang berpusat di Tangerang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan. Namun demikian, semoga saja laporan tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna dimasa yang akan datang.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga Tugas Akhir ini dapat selesai, antara lain:

1. Bapak Drs. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Drs. M. Umar Hadi , MS, selaku Ketua Jurusan Disain.
4. Bapak Drs. Baskoro Suryo B, selaku Ketua Program Studi Disain Komunikasi Visual.
5. Bapak Drs. IT. Sumbo Tinarbuko, MS, selaku dosen pembimbing I, atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan selama proses penulisan berlangsung hingga selesai.
6. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn. selaku dosen pembimbing II, atas segala bimbingan dan koreksi-koreksi yang sangat berarti bagi penulis.
7. Bapak Drs. Arif Agung S, selaku cognate
8. Sempoa Indonesia Pratama (SIP) Yogyakarta yang telah bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.
9. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Arif, Heri + Yulis, Udin, Agus, Ivan, Tedy dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Kakakku Mam, Nadro, Munaw, serta adik-adikku tercinta di Palembang yang selama ini telah banyak membantu.
12. Khusus kepada Ayahanda H. Yaumun dan Ibunda Wasyiriah, ananda haturkan sujud dan syukur sebagai ungkapan terima kasih atas kasih dan do'a yang telah kalian berikan.

Semoga Allah. SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala jasa-jasa serta kebaikan yang telah kalian berikan. Amin.

Penulis,
KHOIRUL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Perancangan.....	10
D. Lingkup Perancangan.....	10
E. Manfaat Perancangan.....	11
F. Sistematika Perancangan.....	11
G. Skema Sistematika.....	13

BAB II. INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI DATA

A. Pengumpulan Data.....	14
--------------------------	----

1. Data Perusahaan	14
2. Data produk	14
3. Data pemasaran	17
B. Analisis Data.....	19
C. Kesimpulan.....	21

BAB III. KONSEP PERANCANGAN

A. Sintesis.....	23
1. Tujuan Pemasaran.....	23
2. Strategi Pemasaran.....	23
3. Tujuan Promosi.....	26
4. Strategi Promosi.....	26
B. Konsep Media.....	28
1. Tujuan media.....	28
2. Strategi media.....	28
3. Program media.....	36
4. Biaya media	36
C. Konsep Kreatif	39
1. Tujuan kreatif.....	39
2. Strategi kreatif.....	39
3. Program kreatif	43
4. Biaya kreatif	57

5. Biaya keseluruhan.....	64
---------------------------	----

BAB IV. PERANCANGAN

A. Alternatif Lay Out.....	71
B. Komprehensif Lay Out	86

BAB V. PENUTUP

Kesimpulan dan Saran.....	103
---------------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA.....	104
----------------------------	------------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

A. TABEL PROGRAM MEDIA.....	37
B. TABEL PROGRAM KREATIF.....	58



DAFTAR GAMBAR

A. Brosur.....	105
B. Kalender saku.....	106
C. Sticker.....	107





BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Mempunyai anak yang cerdas, pintar, berprestasi, aktif dan gampang bersosialisasi tentulah harapan semua orang tua, akan tetapi untuk mewujudkan harapan tersebut tentu tidak gampang. Setiap anak adalah unik mereka memiliki potensi bawaan masing-masing. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik agar potensi anak-anaknya dapat berkembang optimal. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana mendidik anak yang baik dan benar adalah salah satu kendala yang sering kita temui di masyarakat, kebanyakan orang tua suka memaksakan berbagai hal kepada anaknya tanpa melihat atau mempertimbangkan kebutuhan serta keinginan si anak itu sendiri. Hal ini sering terjadi dikarenakan orang tua yang kurang menghargai pendapat serta kemauan mereka. Seperti dijelaskan oleh John Gottman, Ph. D. and Joan DeClaire, dalam bukunya *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*:

Disiplin yang keras bukanlah jaminan dalam membentuk kualitas diri seorang anak menjadi lebih baik sesuai keinginan orang tua, sebab untuk menjadi orang tua yang baik dibutuhkan lebih daripada sekadar intelek, akan tetapi melibatkan emosi yang dapat menyentuh dimensi keperibadian si anak itu sendiri.¹

¹ John Gottman, Ph. D. and Joan DeClaire, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), p. 2.

Kita tidak diberi tugas untuk membentuk anak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Tapi, tugas kita yang utama adalah membantu dan membantu mereka menemukan dirinya.

Masa depan bangsa terletak di tangan generasi muda. Ungkapan tersebut bukanlah sekedar omong kosong tanpa arti akan tetapi memang benar adanya bahwa maju-mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dari generasi mudanya. Era globalisasi menyebabkan persaingan antar bangsa dalam merebut peluang di berbagai sektor semakin ketat dan kompetitif. Seiring dengan era pasar bebas yang akan diberlakukan pada tahun 2003 nanti.

Disinilah perlunya pembentukan generasi muda yang *qualified* yang diharapkan mampu mengantisipasi dan menjawab tantangan tersebut. Untuk merealisasikan hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah dan tidak cukup hanya dengan teori-teori saja apalagi hanya mengandalkan lembaga sekolah sebagai satu-satunya cara. Masalah yang kita hadapi sangat kompleks mulai dari sistim pendidikan yang masih perlu pembenahan di sana-sini sampai pada sarana prasarana, tenaga pengajar dan lain sebagainya yang masih belum memadai disamping masalah ekonomi tentunya.

Dibanding dengan negara-negara di Asia seperti Jepang, Taiwan, Hongkong, Singapura kita masih jauh tertinggal. Di negara-negara tersebut anak-anaknya dikenal lebih kreatif, kompetitif, dan intuitif. Bukanlah alasan yang tepat bila kita mengatakan faktor ekonomi sebagai kendala utama yang menjadi penghambat

kemajuan dunia pendidikan kita akan tetapi sistim edukasi-lah yang membedakan kita dengan negara-negara tersebut.

Di negara-negara yang disebut di atas ternyata sejak dini, anak-anak telah dikenalkan dengan Metode SEMPOA (*Abacus Method*) dimana anak-anak sudah dilatih untuk menggunakan alat hitung klasik yang sampai sekarang masih digunakan diperbagai pelosok dunia terutama di Asia. Dewi Handajani dalam tulisannya yang berjudul, “*Tumbuh Kembang Balita Antara Potensi Bawaan dan Stimulasi*,” yang pernah dimuat pada majalah “*Ayahbunda*”. Ia mengatakan:

Masa balita sering disebut periode kritis sekaligus tahun-tahun keemasan. Salah satu organ penting yang perlu diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak adalah otak sebagai pusat berpikir atau nalar kita. Karena , untuk memperoleh anak yang cerdas dan berperilaku baik, harus ada keseimbangan fungsi kedua belahan otak, yaitu kiri dan kanan. Masing-masing belahan otak tersebut memiliki fungsi yang berlainan satu sama lain. Stimulasi kedua belahan otak tersebut harus dilakukan seimbang , dan sedini mungkin. Dulu kebanyakan orangtua memang cenderung lebih banyak merangsang fungsi otak kiri, yaitu dengan mengjar anaknya agar pandai berbicara, menulis, dan berhitung. Padahal, bila orang tua juga merangsang fungsi otak kanannya, selain cara bicara anak si anak baik dan benar, bahasa yang digunakannyapun akan tedengar indah. Fungsi otak kanan tersebut dapat dirangsang dengan mengajak dan mengajar si anak mendengarkan lagu, menyanyi, menari, memainkan alat musik dan melakukan beberapa kegiatan seni lainnya.²

Dengan menggunakan Metode SEMPOA, maka anak-anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kedua sisi otaknya, yaitu sisi kanan dan kiri. Dimana Otak Sisi Kanan berhubungan dengan kreatifitas, Imajinasi, dan pemikiran Lateral dan

² Dewi Handajani, “*Tumbuh Kembang Balita Antara Potensi Bawaan dan Stimulasi*” *Ayahbunda*, XXI (Oktober, 1999), 64-67.

lain-lain. Sedangkan otak sisi Kiri berhubungan dengan logika, berpikir Vertikal dan Strategi Memori. Kedua belahan otak penting artinya. Orang yang memanfaatkan kedua belahan otak ini juga cenderung “seimbang” dalam setiap aspek kehidupan mereka. Belajar terasa sangat mudah bagi mereka karena mereka mempunyai pilihan untuk menggunakan bagian otak yang diperlukan dalam setiap pekerjaan yang sedang dihadapi. Terlepas dari perbedaan yang nyata dalam kecerdasan dan tingkat kesuksesan diantara orang-orang, kita semua mempunyai susunan saraf yang sama. Hal ini ditegaskan oleh Bobbi DePorter and Mike Hernacki, dalam bukunya *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Dikatakan bahwa:

Fisiologi otak kita sangat mirip dengan milik orang lain, bahkan juga dengan pemikir-pemikir cemerlang seperti Einstein dan Da Vinci. Terkadang kita berpikir atau tidak menyadari bahwa ada beberapa hal yang kita tidak akan pernah mampu mempelajari dan melakukannya karena kita tidak punya otak untuk itu. Semua kesimpulan ini patut disesalkan—dan mungkin salah...³

Lebih lanjut Bobbi DePorter and Mike Hernacki dalam buku yang sama memberikan salah satu contoh kasus klasik yang menggambarkan tentang pentingnya pengembangan otak kiri dan kanan.

... atlet Inggris Roger Bannister, orang pertama yang berlari sejauh satu mil dalam waktu kurang dari empat menit. Sebelumnya para atlet— dan dokter-dokter olahraga — juga meyakini bahwa berlari satu mil dalam waktu empat menit mustahil dilakukan oleh manusia. Roger Bannister tidak terhalang oleh ramalan ini. Ia pun berlari—lebih cepat dari siapapun dalam sejarah bahkan memecahkan rekor empat menit itu dengan waktu 3 menit 59,4 detik. Sebulan setelah itu, rekornya dipatahkan oleh seorang pelari Australia bernama John

³ Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Kaifa, 1999), p. 38-40.

Landy. Setelah itu, banyak orang berlari sejauh satu mil dalam waktu kurang dari empat menit- dan semakin hari waktunya semakin singkat ⁴.

Bagaimana ini dapat terjadi ? satu penjelasannya adalah bahwa apa yang dapat dilakukan seseorang, orang lain pun mempunyai potensi untuk melakukannya sebab setiap orang mempunyai potensi yang sama dengan orang lain. Perbedaannya adalah dalam bagaimana menggunakan dan menyeimbangkan fungsi kedua belahan otaknya

Selain menyelaraskan fungsi otak kiri dan kanan manfaat SEMPOA bagi anak-anak adalah:

- Menghindarkan anak dari rasa cemas dan takut pada angka/hitungan (*NumericPhobia*).
- Menumbuhkan interaksi dan kemampuan psychomotor anak.
- Membantu anak memahami Aritmatika dengan cara menyenangkan dalam aktivitas kelompok.
- Belajar menghitung cepat tanpa alat bantu.
- Membangun rasa percaya diri anak.
- Memperkuat daya ingat, menumbuhkan daya imajinasi dan konsentrasi.
- Membimbing anak menyampaikan ide-ide kreatifnya.

Anak-anak pra-sekolah sangat cepat dalam menyerap pengalaman dan informasi baru, dibandingkan usia berikutnya. Makin muda anak belajar Sempoa, makin mudah proses belajarnya. Pada anak usia 4 – 6 tahun, anak-anak mulai mengembangkan pola bersosialisasi, eksplorasi terhadap lingkungan, serta bebas

⁴ *Ibid.*, p. 40.

mengekspresikan daya imajinasinya. Bila masa-masa ini kita sebagai orangtua turut serta dalam perkembangan anak kita, maka hasilnya akan sangat menakjubkan. Di China, Metode ini telah di pakai sejak usia dini, ternyata hasil dari didikan untuk anak-anak yang belajar Sempoa lebih dini hasilnya akan lebih baik. Lebih lanjut mengenai variabilitas perkembangan otak dijelaskan oleh Dewi Handajani pada tulisannya yang berjudul, "*Tumbuh Kembang Balita Antara Potensi Bawaan dan Stimulasi,*" dalam majalah Ayahbunda. Ia mengatakan:

*Berdasarkan penyelidikan mengenai kecerdasan, kira-kira 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah ada pada usia 4 tahun. Sedangkan 30 % berikutnya pada usia 8 tahun, dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Selama empat tahun pertama kehidupannya, otak anak sangat peka terhadap stimulasi mental lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh sifat otak si kecil yang plastis. Maksudnya, bila sekelompok sel tidak bisa menjalankan tugasnya, bisa diganti oleh sel-sel di sampingnya. Dengan demikian, proses penerimaan terhadap stimulasi yang ada tetap berjalan, dan ini terjadi hanya selama tahun-tahun pertama kehidupannya. Waktu lahir, besar otak si anak sudah 25 % dari volume otaknya ketika ia dewasa kelak. Pada usia 1 tahun, sudah 50 % dan usia 6 tahun sudah 60 %. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan stimulasi sejak dini agar perkembangannya optimal.*⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh Bijou dalam bukunya *Development in the Preschool Years A Functional Analysis*. Ia mengatakan:

*...kebanyakan psikolog anak telah mengatakan bahwa tahun-tahun pra-sekolah, dari usia 2 – 5 tahun, adalah penting, dari seluruh tahapan perkembangan, dalam suatu analisis fungsional, tahapan tersebut jelas menunjukkan kesimpulan yang sama. Tidak dipungkiri lagi, itulah priode diletakkannya dasar struktur perilaku kompleks yang dibangun sepanjang kehidupan...*⁶

⁵ Dewi Handajani, Op.cit, XXI, 64-67

⁶ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.,1998) p. 12, dikutip dari Bijou, *Development in the Preschool Years A Functional Analysis*.

Jadi keseimbangan kedua sisi otak anak adalah Kunci Anak Menuju Sukses, hal ini tentu saja sangat berbeda dengan metode-metode yang selama ini banyak kita temui di sekolah-sekolah dimana metode yang digunakan pada umumnya lebih menekankan pada kemampuan anak untuk mengembangkan fungsi otak kiri tanpa mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh pada perkembangan otak kanan, sehingga tingkat kemampuan anak yang belajar dengan Metode SEMPOA dan yang tidak cenderung berbeda, baik tingkat kecerdasan maupun kemampuan berpikir intuitif.

Untuk menjawab tantangan tersebut di atas Sempoa Indonesia Pratama (SIP) yang bergerak di bidang pendidikan khususnya pendidikan Metode Sempoa, Mental dan Aritmatika bekerja sama dengan Mr. Kelvin Tham (dari Malaysia).

Sempoa Indonesia Pratama atau SIP adalah lembaga pendidikan Metode Sempoa, Mental dan Aritmatika, yang terbesar dan tersebar di Indonesia. SIP juga merupakan lembaga yang pertama yang memiliki program Sempoa khusus untuk anak-anak usia 4-6 tahun (tidak menggunakan buku maupun teknik SD yang di TK-kan).

Yayasan ini akan membuka kursus-kursus Metode Sempoa, Mental dan Aritmatika di seluruh Indonesia dengan sistim *Franchise* (Waralaba) sehingga semakin banyak anak-anak Indonesia bisa mengenal Metode Sempoa (*Abacus Method*) dan mendapatkan manfaatnya.

Kelebihan Sempoa Indonesia Pratama (SIP) dibanding dengan lembaga pendidikan sejenis lainnya bukan hanya karena desain buku yang sangat berorientasi

ke anak-anak, tetapi pembimbing yang telah terlatih siap merangsang aktivitas anak-anak, memacu semangat kompetisi dan memberikan teknik-teknik pengembangan potensi otak anak, antara lain senam otak (*Brain Gym*), serta dukungan Litbang yang terus menerus, secara rutin Sempoa Indonesia Pratama mengadakan baik *upgrading test*, seminar, perlombaan maupun ujian di berbagai kota di Indonesia seperti yang pernah diadakan di Surabaya pada tanggal 13 Mei 1999 dan di Jakarta pada tanggal 5 Desember 1999. Disamping itu Staff dan Team kantor Pusat SIP secara proaktif selalu berusaha berhubungan dan sebisa mungkin mengunjungi negara-negara Asia yang sangat maju mutu pendidikannya seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Taiwan dan China. Hal ini akan menjamin bahwa mutu dan teknik yang digunakan adalah yang terbaik, dan diperoleh dari pihak yang kredibel. SIP juga telah menjalin kerjasama dengan The Chinese Zhushuan Association (CZA), yaitu Asosiasi sempoa terbesar dan satu satunya di China.

B. Rumusan Masalah

Metode atau cara belajar dengan menggunakan Metode Sempoa, Mental dan Aritmatika di Indonesia pada umumnya dan di Yogyakarta pada khususnya merupakan suatu metode belajar yang relatif baru dan belum banyak dikenal oleh masyarakat, disamping itu sebagai sebuah produk, SIP (cabang Yogyakarta) terhitung sebagai produk yang baru memasuki tahap pengenalan/perintisan (*Pionering Stage*). Philip Kotler, dalam bukunya yang berjudul: *Dasar-Dasar Pemasaran*, mendefinisikan *Pionering stage* sebagai suatu priode yang menunjukkan

pertumbuhan penjualan yang rendah karena produk tersebut baru diperkenalkan pada pasaran...⁷

Sebagai sebuah produk baru tentu saja SIP perlu menggalakan kegiatan promosi dan kampanye periklanannya, seperti yang dijelaskan oleh Rhenald Kasali, dalam bukunya *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Ia mengatakan:

*Suatu produk baru akan mempunyai tugas khusus membangkitkan kesadaran dan distribusi dari tingkat nol, akibatnya diperlukan inovasi yang besar dalam periklanan selama tahun pertama atau kedua.*⁸

Hal tersebut tentu saja merupakan suatu alasan yang kuat bagi SIP untuk melakukan kegiatan promosi dan kampanye periklanan dalam rangka mengenalkan Metode Sempoa, Mental dan Aritmatika sebagai suatu cara belajar yang efektif dan juga untuk memperkenalkan SIP sebagai yayasan yang mengelola tempat belajar tersebut kepada masyarakat. Adanya persaingan dengan produk sejenis yang lebih dulu ada dan mapan juga merupakan alasan yang kongkrit bagi SIP untuk berpromosi.

Dengan melihat latar belakang tersebut di atas maka perlu dirumuskan secara jelas masalah apa yang hendak dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini, sehingga dapat ditarik sebuah rumusan masalah baik kaitannya dengan lembaga yang

⁷ Wilhelmus W. Baskowatun, SE. (Penterj.), Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran*. (Jakarta: PT. MidasSurya Grafindo, 1987), p. 514

⁸ Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: PT Pustaka Utama GrafiKa., 1995), p. 66

bersangkutan maupun dengan perancangan komunikasi visual itu sendiri, yaitu:

1. Bagaimana SIP sebagai lembaga yang mengelola metode belajar Sempoa, Mental dan Aritmatika dengan SEMPOA nya dapat lebih dikenal oleh khalayak sasaran ?
2. Bagaimana bentuk komunikasi visual yang sesuai kebutuhan dan mempunyai ciri khas, sehingga kampanye periklanan ini dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan semaksimal mungkin ?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan meliputi beberapa hal antara lain:

1. Untuk memperkenalkan sekaligus memasyarakatkan Metode sempoa, Mental dan Aritmatika kepada khalayak sasaran.
2. Untuk memperkenalkan Sempoa Indonesia Pratama (SIP) sebagai lembaga yang mengelola sistem belajar Sempoa, Mental dan Aritmatika tersebut kepada khalayak sasaran.
3. Untuk memperoleh suatu bentuk desain yang khas dan komunikatif guna mendukung program promosi Sempoa Indonesia Pratama (SIP).

D. Lingkup Perancangan

Pada perancangan komunikasi visual pendukung promosi Sempoa Indonesia Pratama (SIP) Yogyakarta ini lingkup permasalahan dibatasi hanya pada aspek komunikasi visual saja. Walaupun pada dasarnya, permasalahan yang timbul

disebabkan oleh banyak faktor baik faktor ekstern maupun intern, namun langkah ini diambil dengan pertimbangan agar permasalahan yang dibahas tidak melebar dan keluar dari jalur yang telah ditentukan.

E. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan pada prinsipnya hampir sama dengan Tujuan Perancangan yaitu memberikan manfaat bagi Perusahaan (Sempoa Indonesia Pratama) sekaligus bagi produk (SEMPOA) itu sendiri baik dari segi materi maupun kredibilitas. manfaat tersebut antara lain

1. Lembaga dapat dikenal sebagai sebuah tempat kursus yang mempunyai spesifikasi khusus yaitu dengan menggunakan metode Sempoa, Mental dan Aritmatika sebagai metode belajarnya .
2. Produk, dalam hal ini adalah SEMPOA dapat lebih dikenal dan masyarakat sebagai suatu metode belajar yang efektif dan efisien.
3. Dengan adanya Perancangan ini diharapkan khalayak sasaran bukan hanya mengenal akan tetapi dapat tertarik untuk kemudian “membeli” produk yang bersangkutan sebagai suatu kebutuhan yang sangat penting.

F. Sistematika Perancangan

Proses perancangan dalam Tugas Akhir ini secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan dan Metode Perancangan.

BAB II. INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI DATA

Meliputi pengumpulan dan pengolahan data, yaitu Inventarisasi Data Perusahaan, Data produk (posisi produk dan harga) dan Data pemasaran dengan menggunakan pola SWOT (*Strenght Weakness Opportunity Threate*).

BAB III. KONSEP PERANCANGAN

Meliputi Sintesis, Tujuan dan strategi Pemasaran, Tujuan dan Strategi Komunikasi, Konsep Media (Tujuan media, straegi media, program media dan biaya media), Konsep Kreatif (Tujuan kreatif, strategi kreatif, program kreatif dan biaya kreatif). Biaya keseluruhan

BAB IV. PERANCANGAN

Perancangan kreatif meliputi penentuan ilustrasi, head line, body copy, *caption* dan *closing word* dalam suatu rancangan iklan (*above and below the line*). Proses merancang diawali dengan membuat beberapa alternatif lay out untuk mendapatkan susunan disain yang paling pas dari segi artistik, komunikasi, maupun karakter.

BAB V. PENUTUP

Meliputi Kesimpulan dan Saran.



Skema Sistematika

Perancangan Komunikasi Visual Pendukung Promosi Sempoa Indonesia Pratama (SIP) Yogyakarta.

